

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang menggunakan dan bergantung pada internet dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa internet telah menjadi kebutuhan primer bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Hal itu disebabkan karena internet tidak hanya digunakan untuk mencari informasi tapi saat ini juga digunakan untuk berkomunikasi. Indonesia termasuk salah satu negara dengan masyarakat yang paling aktif dalam menggunakan internet. Data statistik menunjukkan, pengguna internet di Indonesia dari tahun 2013 – 2017 terus meningkat. Tercatat pada tahun 2017 pengguna internet di Indonesia mencapai 112,6 juta orang dan menempati peringkat keenam dunia (Kominfo, 2017). Tabel I.1 berikut merupakan tabel yang menunjukkan urutan pengguna internet di dunia (dalam satuan juta).

Tabel I. 1 Urutan Negara Pengguna Internet (Kominfo, 2017)

No.	Negara	2013	2014	2015	2016	2017
1.	China	620.7	643.6	669.8	700.1	736.2
2.	US	246.0	252.9	259.3	264.9	269.7
3.	India	167.2	215.6	252.3	283.8	313.8
4.	Brazil	99.2	107.7	113.7	119.8	123.3
5.	Jepang	100.0	102.1	103.6	104.5	105.0
6.	Indonesia	72.8	83.7	93.4	102.8	112.6
7.	Russia	77.5	82.9	87.3	91.4	94.3

Salah satu hal yang paling dibutuhkan oleh kebanyakan pengguna internet adalah koneksi yang cepat dan berkapasitas besar. Penggunaan *fiber optic* (FO) dapat dijadikan solusi untuk mempercepat koneksi internet karena *fiber optic* memiliki kecepatan transmisi mencapai gigabit dan mampu membawa data-data berukuran besar. Banyak perusahaan telekomunikasi di Indonesia mengembangkan teknologi

*fiber optic* untuk meningkatkan mutu dan layanan mereka, tidak terkecuali PT. Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel).

PT Dayamitra Telekomunikasi, merupakan anak perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang bergerak di bidang infrastruktur telekomunikasi. Didirikan pada 18 Oktober 1995 yang pada awalnya diberi nama PT. Dayamitra Malindo merupakan mitra KSO Telkom untuk menyelenggarakan kegiatan telekomunikasi di wilayah Kalimantan. Pada tanggal 28 Agustus 1997 berganti nama menjadi PT. Dayamitra Telekomunikasi setelah saham yang dimiliki PT. Telkom Malaysia dibeli oleh *Cable & Wireless, Plc*PT. Dalam perkembangannya, saham Mitratel semula dimiliki oleh beberapa perusahaan swasta nasional dan asing, namun sejak 14 Desember 2004 seluruh saham Mitratel dibeli dan dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk atau disingkat dengan Telkom. Perusahaan ingin membuka lini bisnis baru dengan tujuan agar nilai pendapatan kotor perusahaan tidak turun dikarenakan bisnis pembangunan tower sudah stabil, perusahaan juga ingin menjaga agar *revenue* perusahaan tetap tumbuh, dan sebagai upaya antisipasi apabila bisnis tower menurun. Berikut merupakan tabel data keuangan dari pendapatan bisnis *fiber optic* dari bulan April-Oktober tahun 2017

Tabel I. 2 Data Keuangan Bisnis *Fiber Optic* Nasional

<i>No</i>	<i>Bulan</i>	<i>Revenue</i>	<i>Operasional Cost</i>	<i>Biaya SDM</i>	<i>Total Cost</i>	<i>Margin</i>
1.	<i>April</i>	2.907.486.63 4	1.162.636.67 6	783.282.025	1.945.918.70 1	961.567.933
2.	<i>Mei</i>	2.907.486.63 4	1.210.473.96 2	816.295.370	2.026.769.33 2	880.717.302
3.	<i>Juni</i>	2.878.411.76 7	1.712.950.82 5	825.895.370	2.538.846.19 5	339.565.572
4.	<i>Juli</i>	4.317.474.37 7	1.416.934.79 2	868.255.370	2.285.190.16 2	2.032.284.2 15
5.	<i>Agustus</i>	2.907.486.63 4	1.567.230.70 0	873.723.308	2.440.954.00 8	466.532.626

6.	Septemb er	2.907.486.63 4	1.367.881.13 4	877.073.308	2.244.954.44 2	662.532.192
7.	Oktober	1.707.596.61 8	2.167.910.31 6	1.256.793.4 68	3.424.703.78 4	1.717.107.1 66
	<b>Total</b>	<b>20.533.429.2 98</b>	<b>10.606.018.4 04</b>	<b>6.301.318.2 20</b>	<b>16.907.336.6 24</b>	<b>3.626.092.6 74</b>

Data di atas merupakan data penghasilan perusahaan secara nasional untuk lini bisnis perawatan *fiber optic* tahun 2017 mulai dari bulan April-Oktober 2017. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa target pendapatan yang ingin dicapai pada tahun 2017 dari lini bisnis ini sebesar Rp. 35.288.000.000,00 namun per Oktober 2017 pendapatan yang diperoleh perusahaan dari bisnis *fiber optic* baru sebesar Rp.20.533.429.298,00.

Tabel I. 3 Data Pendapatan Jawa Barat 2017

NO	BULAN	REVENUE	COST		TOTAL COST	MARGIN
			OPERATIONAL COST	BIAYA SDM		
1	APRIL	232.598.931	93.010.934	62.662.562	155.673.496	76.925.435
2	MEI	232.598.931	96.837.917	65.303.630	162.141.547	70.457.384
3	JUNI	230.272.941	137.036.066	66.071.630	203.107.696	27.165.245
4	JULI	345.397.950	113.354.783	69.460.430	182.815.213	162.582.737
5	AGUSTUS	232.598.931	125.378.456	69.897.865	195.276.321	37.322.610
6	SEPTEMBER	232.598.931	109.430.491	70.165.865	179.596.356	53.002.575
7	OKTOBER	363.971.600	173.432.825	100.543.477	273.976.302	89.995.298
8	NOVEMBER	410.229.622	194.244.764	112.608.694	306.853.458	103.376.164
9	DESEMBER	410.229.622	194.342.583	112.665.403	307.007.986	103.221.636
	TOTAL	2.690.497.459	1.237.068.819	729.379.556	1.966.448.375	724.049.084

Tabel di atas merupakan tabel pendapatan perusahaan tahun 2017 dari lini bisnis *fiber optic* untuk wilayah Jawa Barat. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah keuntungan perusahaan untuk wilayah Jawa Barat sebesar Rp. 724.049.084,00.

Pembentukan lini bisnis *fiber optic* ini juga bertujuan untuk mendukung jaringan dari Telkom supaya lebih baik. Dalam lini bisnis baru *fiber optic*, PT. Dayamitra Telekomunikasi mempunyai tim yang khusus mengurus perihal bisnis *fiber optic*, tim ini disebut Squat Bravo yang terdiri dari 318 orang dan berencana akan melakukan penambahan jumlah karyawan pada tahun 2018 menjadi 494 orang. Selain itu, masih ada beberapa kekurangan dalam menjalankan bisnis baru ini, seperti jenjang pendidikan para teknisi tidak terlalu tinggi, alat komunikasi yang

digunakan oleh para teknisi belum canggih, peralatan yang digunakan masih terbatas jumlahnya, kendaraan yang digunakan untuk operasional juga masih terbatas jumlahnya karena sebagian besar kendaraan masih menyewa kepada pihak ketiga. Alasan Telkom memberikan pemeliharaan *fiber optic* ke Mitratel sebagai berikut :

1. Mitratel bergerak di bidang Tower dan Infrastruktur dan memiliki unit yang khusus melakukan *Operation and Maintenance* untuk perangkat infrastruktur telekomunikasi dan tower.
2. PT. Telkom ingin lebih fokus ke bisnis Indihome dengan target pelanggan sebanyak 5 juta orang tahun 2018.

Untuk saat ini, Mitratel baru melakukan bisnis perawatan FO milik PT. Telkom saja. Studi kelayakan sangat diperlukan ketika kita ingin membuka bisnis baru karena studi kelayakan dapat membantu kita mengetahui bisnis yang akan dibuka dan dijalankan tersebut menguntungkan atau justru merugikan perusahaan dan lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai analisis kelayakan bisnis studi kasus di PT. Pemuda Mandiri Sejahtera karya Dwi Febry Nurcahyo (2011), penelitian tersebut juga mencari kelayakan proyek jaringan *fiber optic* dan diselesaikan dengan menggunakan metode NPV, IRR, PBP, dan BCR. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu juga menggunakan metode yang serupa diantaranya IRR, NPV, PBP, dan Net B/C *Ratio*. Dikarenakan PT. Dayamitra Telekomunikasi mempunyai bisnis baru dalam perusahaannya yakni *fiber optic* dan berdasarkan penelitian sebelumnya yang bertujuan menganalisis kelayakan usaha maka penulis juga menggunakan metode serupa dalam penelitian ini. maka penulis ingin menjadikannya sebagai topik penelitian Tugas Akhir. Penulis ingin mengetahui kelayakan usaha bisnis baru tersebut apabila dilihat dari segi finansial dan segi teknis.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan data yang tersaji dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang ingin dikaji penulis dalam laporan ini adalah:

1. Bagaimana proyeksi volume perbaikan jasa perawatan *fiber optic* ?

2. Bagaimana proyeksi spesifikasi teknis perawatan *fiber optic* ?
3. Bagaimana sarana prasarana yang dibutuhkan untuk jasa perawatan *fiber optic* ?
4. Bagaimana biaya operasional jasa perawatan *fiber optic* ?
5. Bagaimana kelayakan bisnis jasa perawatan *fiber optic* ?
6. Bagaimana analisis sensitivitas jasa perawatan *fiber optic* ?

### **I.3 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui proyeksi volume perbaikan jasa perawatan *fiber optic*.
2. Mengetahui proyeksi spesifikasi teknis perawatan *fiber optic*.
3. Mengetahui sarana prasarana yang dibutuhkan untuk jasa perawatan *fiber optic*.
4. Mengetahui biaya operasional jasa perawatan *fiber optic*.
5. Mengetahui kelayakan bisnis jasa perawatan *fiber optic*.
6. Mengetahui analisis sensitivitas jasa perawatan *fiber optic*.

### **I.4 Ruang Lingkup Batasan Studi**

Dalam penyusunan Tugas Akhir mengenai analisis kelayakan lini bisnis *fiber optic*, penulis memberikan batasan terhadap penelitian diantaranya:

1. Penelitian berfokus pada lini bisnis baru di PT. Dayamitra Telekomunikasi
2. Tidak melakukan analisis kelayakan dari segi legalitas
3. Tidak melakukan analisis kelayakan dari segi lingkungan
4. Tidak melakukan analisis kelayakan dari aspek pasar.

Batasan di atas diharapkan dapat membatasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini guna membantu dalam penyelesaian masalah dalam penelitian ini. Penulis hanya membatasi variabel pada aspek teknis dan aspek finansial karena dalam usaha baru ini aspek legalitas dan aspek lingkungan tidak digunakan serta tidak perlu melakukan analisa terhadap aspek pasar.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi perusahaan adalah:

- a. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoretis adalah diharapkan mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan analisis kelayakan usaha.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang sudah didapatkan selama di Perguruan Tinggi.
2. Sebagai sarana belajar dan sarana menambah wawasan mengenai dunia kerja.
3. Dengan menerapkan metode analisis kelayakan usaha maka diharapkan penelitian ini dapat mengetahui kelayakan bisnis baru yang dijalankan oleh perusahaan terkait.
4. Dengan menerapkan metode analisis kelayakan usaha maka diharapkan penelitian ini dapat mengetahui sistem penghitungan kelayakan bisnis baru.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Tugas akhir ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penulisan.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini berisi teori yang digunakan dalam penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi langkah-langkah penelitian.

### **Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Bab ini berisi langkah-langkah pengumpulan dan pengolahan data.

### **Bab V Analisis**

Bab ini berisi hasil dan analisis dari hasil pengolahan data.

### **Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian beserta saran yang akan diberikan.